



## Kolaborasi UPT Perpustakaan dan Fakultas dalam Menangani Kasus Plagiarisme di Universitas Muhammadiyah Mataram

Titik Kurniati Wati<sup>1</sup>, Iskandar<sup>2</sup>, Umar Sulaiman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Dirasah Islamiyah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jalan H.M. Yasin Limpo No. 36, Kelurahan Romang Polong, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan, 92113, Indonesia

\* e-mail: [kurniatititin5@gmail.com](mailto:kurniatititin5@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Keywords:

library collaboration;  
plagiarism;  
college libraries

#### Kata kunci:

kolaborasi perpustakaan;  
Plagiarisme;  
perpustakaan perguruan tinggi

**Abstract:** *Plagiarism constitutes a serious breach of academic ethics that significantly undermines scholarly integrity within higher education institutions. Its presence not only compromises the values of honesty and academic responsibility but also diminishes the quality of scholarly work and damages institutional reputation. This study aims to explore the collaboration between the Technical Implementation Unit (UPT) Library and academic faculties in addressing cases of plagiarism at Universitas Muhammadiyah Mataram, with a focus on the preventive and corrective strategies implemented, as well as the challenges encountered. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing in-depth interviews and document analysis as data collection methods. Informants included university leaders, the head of the UPT Library, and faculty deans involved in information literacy initiatives. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that collaboration between the UPT Library and faculties plays a significant role in shaping an academic ecosystem grounded in integrity. The library actively contributes through information literacy training, academic ethics education, and the use of plagiarism detection software. Meanwhile, the faculties engage in supervising scientific writing, evaluating academic manuscripts, and enforcing ethical policies. However, this collaboration still faces several challenges, such as limited institutional synergy, inadequate infrastructure, and a low level of awareness among academic communities regarding the importance of academic honesty. These findings highlight the need to strengthen cooperation between libraries and faculties as part of a systematic effort to prevent and combat plagiarism. The proposed recommendations include integrating information literacy into the curriculum, enhancing digital competencies among lecturers and students, and formulating joint regulations to foster an academic culture that is ethical, healthy, and sustainable.*

**Abstrak:** Plagiarisme merupakan salah satu bentuk pelanggaran etika akademik yang berdampak serius terhadap integritas ilmiah di lingkungan pendidikan tinggi. Keberadaan plagiarisme tidak hanya mencederai nilai kejujuran dan tanggung jawab akademik, tetapi juga melemahkan kualitas karya ilmiah serta merusak reputasi institusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kolaborasi antara Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan dan fakultas dalam menangani kasus plagiarisme di Universitas Muhammadiyah Mataram, dengan menekankan pada strategi preventif dan kuratif yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Informan terdiri atas pimpinan universitas, kepala UPT Perpustakaan, serta dekan fakultas, yang berperan dalam kegiatan literasi informasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara UPT Perpustakaan dan fakultas berkontribusi signifikan dalam membentuk ekosistem akademik yang berintegritas. Perpustakaan berperan aktif melalui pelatihan literasi informasi, edukasi etika akademik, serta pemanfaatan perangkat lunak deteksi plagiarisme. Sementara itu, fakultas turut serta dalam proses pembimbingan karya ilmiah, evaluasi naskah akademik, dan pemberlakuan kebijakan etik. Namun demikian, kolaborasi ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya sinergi kelembagaan, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya kesadaran sivitas akademika terhadap pentingnya kejujuran ilmiah. Temuan ini menegaskan

---

pentingnya penguatan kerja sama antara perpustakaan dan fakultas dalam upaya sistematis untuk mencegah dan menanggulangi plagiarisme. Rekomendasi yang diajukan meliputi integrasi literasi informasi dalam kurikulum, peningkatan kapasitas digital dosen dan mahasiswa, serta penyusunan regulasi bersama sebagai upaya membangun budaya akademik yang sehat, etis, dan berkelanjutan.

---

## Pendahuluan

Pentingnya pencegahan plagiarisme dalam karya ilmiah mahasiswa adalah untuk memastikan bahwa setiap karya yang dihasilkan benar-benar merupakan hasil dari usaha dan pemikiran asli individu tersebut. Selain itu, tindakan ini juga mendorong integritas di antara para peneliti, mengingat bahwa kejujuran merupakan aspek fundamental dalam penyusunan suatu karya. Salah satu indikator utama dari kualitas sebuah tulisan adalah keasliannya; bahkan, karya ilmiah dituntut untuk memiliki standar tinggi dalam hal kejujuran, keaslian, dan objektivitas. (Fudge, L., 2022) Dengan demikian, karya tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pengembangan ilmu pengetahuan baru dan berkontribusi pada penelitian di masa mendatang, sehingga memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak yang berkepentingan tanpa melibatkan unsur plagiarisme, dengan penggunaan bahasa akademik yang sesuai dan tepat.(Sayeda, 2024).

Konsep plagiarism yang lebih dikenal sebagai plagiat, merupakan tindakan yang dilarang bagi individu atau sekelompok orang dalam aktivitas penulisan ilmiah. Meskipun demikian, praktik plagiarisme masih sering terjadi, khususnya di kalangan akademisi, terutama mereka yang sedang berada di semester akhir dan tengah melaksanakan penelitian. Dalam konteks ini, mereka sering kali melakukan tindakan copy-paste terhadap karya ilmiah orang lain tanpa menyertakan sitasi atau memberikan pengakuan kepada penulis aslinya (Kouam, 2024).

Regulasi mengenai plagiarisme di Indonesia telah dirancang untuk memperkuat integritas akademik di lingkungan pendidikan tinggi. Salah satu regulasi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanganan Plagiarisme di Pendidikan Tinggi menurut (Manoppo & Tuerah, 2022). Peraturan ini memberikan pengertian tentang plagiarisme serta menetapkan berbagai ketentuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai plagiarisme dan melindungi karya ilmiah dari tindakan yang tidak etis. Selain itu, regulasi ini juga mencakup plagiarisme yang dilakukan secara tidak sengaja, sehingga menegaskan pentingnya peningkatan sosialisasi dan edukasi lebih lanjut bagi mahasiswa maupun dosen

“Ancaman sanksi-sanksi di atas dijatuhkan jika terjadi di dalam perguruan tinggi. Namun lain halnya jika plagiat yang dilakukan di luar perguruan tinggi dan berkaitan dengan hak cipta maka sanksi yang didapatkan adalah hukum pidana berdasarkan Undang-undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta mulai denda 1.000.000.00 (satu juta rupiah) atau kurungan penjara 1 (satu) bulan hingga denda 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah) atau kurungan penjara 5 (lima) tahun” (*Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta.*, n.d.)

Pasal 2 ayat 1 yang disebut pada pasal di atas menjelaskan bahwa pencipta mempunyai hak eksklusif untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya. Dari sudut pandang pendidikan, integrasi pengalaman belajar terkait plagiarisme ke dalam kurikulum merupakan langkah strategis dalam upaya pencegahan (Breen, 2024). Program-program pendidikan berfungsi sebagai fondasi awal dalam menanamkan pemahaman mengenai pentingnya kejujuran akademik. Upaya ini mendukung terbentuknya budaya integritas akademik melalui pelatihan yang mencakup keterampilan mengutip sumber secara benar dan menghindari tindakan plagiarisme, yang dapat diberikan dalam bentuk kelas literasi informasi dan metodologi penelitian. Pemberian edukasi yang komprehensif mengenai etika akademik kepada mahasiswa diyakini dapat menurunkan angka plagiarisme, baik yang terjadi secara disengaja maupun yang tidak disengaja(Nasywa, 2024).

Dalam konteks pelanggaran akademik, tindakan mengumumkan karya orang lain dan mengklaimnya sebagai hasil karya pribadi termasuk dalam bentuk pelanggaran serius terhadap hak kekayaan intelektual. Tindakan tersebut berarti seseorang menyebarkan atau mempublikasikan

suatu karya tanpa memiliki hak atasnya, sehingga secara tidak langsung ia telah melakukan pelanggaran atas kepemilikan intelektual yang sah (Mappiasse & Asmuni, 2025). Dalam perspektif nilai-nilai etika keislaman, perilaku semacam ini bertentangan dengan prinsip kejujuran dan keadilan, sebagaimana tercermin dalam firman Allah dalam Q.S. Al-A'raf ayat 7, yang menegaskan bahwa setiap perbuatan manusia akan diperhitungkan dan di pertanggung jawabkan.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”

Ayat di atas menegaskan bahwa larangan untuk memperoleh sesuatu terutama harta atau hasil karya dengan cara yang tidak benar atau batil. Dalam konteks plagiarisme, ayat ini dapat dimaknai sebagai peringatan agar tidak mengambil atau mengklaim karya orang lain sebagai milik pribadi, karena hal tersebut termasuk bentuk kezaliman dan pelanggaran etika. Plagiarisme bukan hanya mencederai kejujuran akademik, tetapi juga merupakan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan spiritual, karena mengambil hak orang lain secara tidak sah sama dengan memakan harta dengan cara yang batil, sebagaimana dilarang dalam ayat tersebut.

Saat ini, praktik plagiarisme telah menjadi perhatian serius di lingkungan perguruan tinggi dan ditangani secara sistematis oleh perpustakaan yang memiliki posisi strategis sebagai salah satu elemen inti dalam struktur universitas. Di Universitas Muhammadiyah Mataram, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan memainkan peran penting dalam upaya preventif dan kuratif terhadap kasus plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa lintas fakultas dan program studi. Salah satu langkah konkret yang diimplementasikan adalah pemanfaatan perangkat lunak Turnitin sebagai alat bantu untuk mendeteksi tingkat orisinalitas karya tulis, sehingga memastikan bahwa karya tersebut bebas dari unsur penjiplakan

Dalam konteks pendidikan tinggi, tindakan plagiarisme telah menjadi perhatian serius yang memerlukan penanganan sistematis. Di Universitas Muhammadiyah Mataram, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan memiliki posisi strategis sebagai elemen utama universitas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan plagiarisme. Peran ini diwujudkan melalui penggunaan perangkat lunak seperti Turnitin guna memastikan orisinalitas karya ilmiah mahasiswa dari berbagai fakultas dan program studi.

Sebagai lembaga yang mengelola, menyimpan, dan mendistribusikan hasil penelitian mahasiswa, perpustakaan bertanggung jawab dalam menjaga keaslian setiap karya ilmiah yang akan dijadikan referensi di masa mendatang. Oleh karena itu, penting bagi institusi untuk memastikan bahwa setiap hasil penelitian terbebas dari unsur plagiarisme. Urgensi ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam regulasi nasional mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiarisme di perguruan tinggi, yang kini menjadi rujukan dalam pelaksanaan fungsi perpustakaan secara lebih luas.

Dalam rangka menekan angka plagiarisme, perpustakaan dan fakultas dapat berperan aktif melalui penguatan literasi informasi mahasiswa. Pendidikan ini meliputi pengenalan terhadap teknik pengutipan yang benar, penggunaan referensi secara etis, serta penerapan prinsip-prinsip integritas akademik. Selain itu, penyediaan akses terhadap perangkat deteksi plagiarisme serta integrasi teknologi informasi dengan sistem layanan perpustakaan menjadi langkah penting dalam mengawal kualitas dan keaslian karya ilmiah.

Kolaborasi yang dibangun antara perpustakaan dan fakultas tidak lagi terbatas pada penyediaan informasi, melainkan mencerminkan upaya bersama dalam membentuk budaya akademik yang berintegritas. Perpustakaan berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan pengetahuan dan juga sebagai penjaga etika akademik melalui layanan dan edukasi yang komprehensif. Fungsi ini

mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam atmosfer akademik yang sehat.

Hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram menunjukkan bahwa sinergi antara perpustakaan dan fakultas dalam menangani kasus plagiarisme merupakan langkah krusial dalam menjaga kualitas pendidikan tinggi. Perpustakaan menjalankan fungsi edukatif yang signifikan, membimbing mahasiswa dan dosen mengenai pentingnya kejujuran akademik serta risiko pelanggaran etika dalam penulisan ilmiah.

Strategi yang diterapkan mencakup peningkatan keterampilan literasi informasi, penguatan kemampuan dalam riset daring, serta pelatihan penulisan akademik. Fasilitas perpustakaan yang memadai memungkinkan pelaksanaan berbagai kegiatan seperti pelatihan dan seminar mengenai etika penulisan dan pencegahan plagiarisme. Di sisi lain, keterlibatan aktif dari pihak fakultas, khususnya dosen, sangat penting untuk mendukung penyebaran pemahaman tentang plagiarisme kepada mahasiswa secara lebih menyeluruh.

Dengan dukungan teknologi digital, perpustakaan dapat memanfaatkan platform pendeteksi plagiarisme yang relevan dengan dinamika informasi saat ini. Hal ini menjadi penting karena kemudahan akses terhadap sumber informasi harus diimbangi dengan kesadaran etis dalam penggunaannya. Oleh karena itu, integrasi antara edukasi literasi informasi, pelatihan manajemen referensi, serta peningkatan pemahaman akan etika penulisan menjadi fondasi utama dalam mengembangkan kemampuan akademik mahasiswa secara utuh dan berintegritas.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait Kolaborasi Antara UPT Perpustakaan Dan Fakultas Dalam Menangani Kasus Plagiarisme (Gusnayetti, 2025) Di Universitas Muhammadiyah Mataram. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena sosial secara holistik, kontekstual, dan interpretatif, sesuai dengan kerangka teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya makna sosial yang dibentuk melalui interaksi antaraktor.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yakni dengan memilih informan yang memiliki relevansi tinggi terhadap isu yang dikaji. Informan utama dalam penelitian ini meliputi WR 2, Kepala UPT Perpustakaan dan Dekan dari beberapa fakultas serta pustakawan yang terlibat dalam kegiatan literasi informasi. Keputusan ini didasarkan pada peran strategis mereka dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan serta praktik pencegahan plagiarisme (Aula et al., 2024).

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka agar informan dapat memberikan uraian komprehensif dan reflektif. Seluruh sesi wawancara direkam dan ditranskrip untuk keperluan analisis lebih lanjut. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen kebijakan, laporan kegiatan, serta data internal terkait kasus plagiarisme sebagai bahan pendukung dalam proses verifikasi data.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri atas empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung secara siklikal dan saling berkaitan, memungkinkan peneliti untuk menelusuri pola-pola kolaboratif, dinamika hubungan kelembagaan, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan anti-plagiarisme (Harahap et al., 2024).

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sementara triangulasi metode dilakukan melalui kombinasi antara wawancara dan studi dokumentasi. Selain itu, dilakukan proses member checking guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan makna yang dimaksud oleh informan (Sukowati & Suciptaningsih, 2024).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang

mendalam, kontekstual, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai praktik kolaborasi kelembagaan dalam menjaga integritas akademik di lingkungan perguruan tinggi (Silalahi & Silalahi, 2023).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Peran dan kontribusi UPT Perpustakaan dalam menciptakan akademik yang mendukung kejujuran ilmiah**

Dalam dunia akademik, kejujuran ilmiah (academic integrity) (Khairullah, 2023) merupakan prinsip fundamental yang menjadi landasan dalam proses penciptaan, penyebaran, dan pemanfaatan ilmu pengetahuan. Kejujuran ilmiah tidak hanya mencakup larangan terhadap plagiarisme, tetapi juga melibatkan etika dalam penulisan, kutipan, penggunaan data, serta penyampaian ide yang orisinal. Universitas sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab moral untuk menumbuhkan budaya akademik yang menjunjung tinggi integritas. Dalam konteks ini, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan memiliki peran sentral sebagai mitra strategis dalam mendukung terbentuknya iklim akademik yang sehat, transparan, dan beretika.

Perpustakaan perguruan tinggi tidak lagi diposisikan hanya sebagai penyedia bahan pustaka, melainkan telah berkembang menjadi pusat literasi akademik yang aktif dalam membentuk kesadaran etis sivitas akademika. Berdasarkan *Information Literacy Framework dari Association of College and Research Libraries (ACRL, 2016)*, literasi informasi yang ditanamkan melalui layanan perpustakaan mencakup aspek penting seperti kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara legal dan bertanggung jawab. Literasi informasi yang tinggi akan membentuk pemahaman mendalam mengenai pentingnya atribusi sumber, sitasi yang tepat, dan penghargaan terhadap karya intelektual orang lain semua hal ini merupakan fondasi kejujuran ilmiah (Nabila & Avina, 2024).

Peran edukatif UPT Perpustakaan tercermin dalam pelaksanaan berbagai kegiatan seperti pelatihan literasi informasi, workshop penulisan ilmiah, pendampingan penggunaan alat deteksi plagiarisme (seperti Turnitin), serta pengenalan teknik penulisan sitasi menggunakan standar akademik seperti *APA, MLA, atau Chicago Style* (Handayani & Mutiara, 2025). Melalui program-program tersebut, perpustakaan tidak hanya membekali mahasiswa dan dosen dengan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akademik yang menolak segala bentuk penyimpangan intelektual. Dengan demikian, perpustakaan turut serta dalam membentuk karakter ilmiah yang bertanggung jawab dan berintegritas (Hanum et al., 2023).

Dalam kerangka teoritis interdependensi kelembagaan (Jatiga et al., 2025) UPT Perpustakaan memiliki fungsi kolaboratif yang signifikan dengan fakultas dan unit akademik lainnya. Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada penyediaan sumber daya pembelajaran, melainkan juga menyentuh aspek kebijakan institusional, seperti penyusunan regulasi anti plagiarisme, pengintegrasian materi literasi informasi ke dalam kurikulum, serta pelibatan pustakawan dalam bimbingan tugas akhir atau skripsi (Sidabariba & Rifauddin, 2024). Bentuk kolaborasi semacam ini memperkuat posisi perpustakaan sebagai bagian integral dari sistem akademik yang bertanggung jawab terhadap mutu dan etika penelitian.

Kontribusi UPT Perpustakaan juga dapat dilihat dari peran pustakawan sebagai knowledge facilitator dan information ethicist, yakni mereka yang tidak hanya membantu mahasiswa mencari referensi, tetapi juga membimbing bagaimana menggunakan informasi secara benar dan etis (INDARTO, 2024). Pustakawan menjadi narasumber terpercaya dalam membantu sivitas akademika memahami konsekuensi dari pelanggaran integritas akademik serta cara menghindarinya. Dalam era digital yang menawarkan kemudahan akses dan potensi penyalahgunaan informasi, peran pustakawan menjadi semakin krusial dalam menjaga moralitas akademik (Fatliani & Allo, 2025).

UPT Perpustakaan berperan sebagai agen transformasi nilai dalam dunia akademik. (Susmiyati & Kadi, 2023) Peran dan kontribusi ini bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga kultural dan normatif, karena berorientasi pada pembentukan perilaku ilmiah yang bertanggung jawab. Dalam membangun ekosistem pendidikan tinggi yang bebas dari praktik tidak etis, perpustakaan harus dilihat sebagai institusi yang memiliki posisi strategis dalam mendorong kejujuran ilmiah, memperkuat kolaborasi antarlembaga, serta

mendukung penguatan kapasitas literasi akademik yang berkelanjutan. Ke depan, peran ini perlu terus diperluas dan diperkuat agar integritas akademik tetap menjadi pilar utama dalam kehidupan ilmiah kampus (Hermawan et al., 2023).

## **2. Langkah-Langkah Spesifik UPT Perpustakaan dan Fakultas dalam Menangani Kasus Plagiarisme**

Dalam upaya menegakkan integritas akademik, UPT Perpustakaan dan fakultas di lingkungan perguruan tinggi, termasuk Universitas Muhammadiyah Mataram, telah melakukan sejumlah langkah strategis dan operasional yang bersifat preventif sekaligus kuratif dalam menangani kasus plagiarisme. Langkah-langkah tersebut dirancang untuk menciptakan sistem penanganan yang sistematis, adil, dan edukatif, serta bertujuan membangun budaya akademik yang bebas dari penyimpangan etik (Anisa, 2025).

**Pertama**, UPT Perpustakaan menjalankan program literasi informasi dan pelatihan etika akademik secara berkala. Kegiatan ini mencakup pelatihan penulisan ilmiah, teknik sitasi, pengenalan terhadap berbagai gaya referensi seperti (*APA, MLA, dan Chicago*), serta pemahaman terhadap konsekuensi akademik dan etis dari tindakan plagiarisme. Program ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan praktis dan kesadaran konseptual dalam menghasilkan karya ilmiah yang orisinal (Dhin, 2023).

**Kedua**, UPT Perpustakaan juga menyediakan akses terhadap perangkat lunak pendeteksi plagiarisme, seperti Turnitin, yang dapat digunakan oleh dosen maupun mahasiswa untuk memeriksa tingkat kemiripan (*similarity index*) dari karya tulis yang dihasilkan. Perpustakaan bertanggung jawab dalam memberikan pelatihan teknis terkait penggunaan perangkat tersebut serta melakukan asistensi bagi mahasiswa yang membutuhkan pendampingan dalam proses revisi naskah (Yuhana, 2023).

**Ketiga**, dari pihak fakultas, langkah yang dilakukan adalah pembimbingan intensif oleh dosen pembimbing dalam proses penyusunan skripsi, makalah, dan tugas akhir. Dosen tidak hanya mengevaluasi isi karya ilmiah, tetapi juga memeriksa aspek etika akademik, seperti keaslian tulisan, penggunaan referensi yang tepat, dan logika argumen. Proses ini sering disertai dengan arahan langsung mengenai teknik parafrase, pengutipan, dan penulisan daftar pustaka yang benar (Adytya, 2024).

**Keempat**, fakultas menetapkan prosedur standar pemeriksaan naskah akademik sebelum ujian akhir atau sidang. Setiap mahasiswa diwajibkan menyerahkan naskah yang telah diperiksa menggunakan software anti-plagiarisme. Fakultas juga menetapkan ambang batas maksimal similarity index sebagai syarat administratif kelulusan, dan mahasiswa yang melebihi batas tersebut diwajibkan melakukan revisi hingga naskah dinyatakan layak secara etis.

**Kelima**, dalam kasus dugaan pelanggaran, dilakukan proses klarifikasi dan pembinaan. Mahasiswa yang terindikasi melakukan plagiarisme akan dipanggil untuk menjelaskan temuan tersebut di hadapan tim dosen atau komite etik akademik. Apabila terbukti, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan secara terbimbing. Dalam kasus berat, fakultas berhak memberikan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku, termasuk penundaan sidang, pengulangan mata kuliah, atau bahkan pembatalan kelulusan.

**Keenam**, UPT Perpustakaan dan fakultas bersama-sama berupaya melakukan evaluasi dan perbaikan kebijakan penanganan plagiarisme secara berkala. Hal ini mencakup penyusunan pedoman akademik yang lebih jelas, pembaruan instrumen pencegahan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam hal pendampingan dan pengawasan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil bersifat edukatif, proporsional, dan konsisten dengan nilai-nilai akademik.

Dengan langkah-langkah konkret tersebut, kolaborasi antara UPT Perpustakaan dan fakultas menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang tidak hanya menolak plagiarisme, tetapi juga mendorong lahirnya karya-karya ilmiah yang orisinal, kredibel, dan bertanggung jawab secara intelektual.

## **3. Kendala Dalam Kolaborasi Antara Perpustakaan Dan Fakultas Dalam Pencegahan Plagiarisme**

Meskipun kolaborasi antara UPT Perpustakaan dan fakultas memiliki potensi besar dalam membentuk budaya akademik yang menjunjung tinggi integritas ilmiah, pada praktiknya kerja sama ini

kerap menghadapi berbagai kendala yang bersifat struktural, kultural, maupun teknis. Kendala-kendala tersebut tidak hanya memperlambat efektivitas program pencegahan plagiarisme, tetapi juga dapat melemahkan komitmen institusional dalam membina karakter akademik mahasiswa secara menyeluruh (Purnama, 2024).

Salah satu kendala utama adalah kurangnya sinergi kelembagaan (Setyarini et al., 2024), di mana UPT Perpustakaan dan fakultas belum memiliki pola komunikasi dan koordinasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Dalam banyak kasus, perpustakaan berjalan sendiri dengan program literasi informasi, sementara fakultas fokus pada pembelajaran dan pembimbingan, tanpa adanya integrasi kurikulum yang memadai. Hal ini menyebabkan tumpang tindih atau bahkan kekosongan peran dalam pembinaan etika penulisan ilmiah.

Selain itu, terdapat persepsi yang sempit terhadap fungsi perpustakaan, di mana beberapa dosen atau tenaga pendidik masih memandang UPT Perpustakaan sebatas unit penyedia buku atau referensi, bukan sebagai mitra edukatif dalam membina literasi akademik dan mencegah plagiarisme. Pandangan ini menghambat potensi kolaborasi yang lebih luas, seperti pelibatan pustakawan dalam bimbingan skripsi, seminar anti-plagiarisme, atau penyusunan pedoman penulisan ilmiah.

Dari sisi teknis, keterbatasan infrastruktur juga menjadi hambatan yang signifikan. Misalnya, tidak semua fakultas memiliki akses langsung terhadap perangkat lunak pendeteksi plagiarisme yang dikelola oleh perpustakaan, atau kurangnya pelatihan bagi dosen dan mahasiswa dalam menggunakan alat tersebut secara optimal. Ketidaksesuaian pemahaman teknis ini dapat menimbulkan kesalahpahaman atau ketergantungan sepihak terhadap satu unit kerja (Hamson et al., 2024).

Di sisi lain, masih terdapat kurangnya regulasi bersama yang mengikat secara institusional. Masing-masing fakultas mungkin memiliki standar atau toleransi yang berbeda terhadap plagiarisme, sementara perpustakaan tidak memiliki kewenangan formal untuk menindak pelanggaran tersebut. Ketimpangan ini menyulitkan terbentuknya mekanisme pencegahan dan penanganan yang terpadu, sehingga penegakan kejujuran ilmiah tidak berjalan secara konsisten di semua lini (Amalia, 2023).

Terakhir, faktor budaya akademik juga menjadi tantangan tersendiri. Belum semua sivitas akademika baik dosen maupun mahasiswa menjadikan integritas ilmiah sebagai nilai utama dalam proses belajar-mengajar. Dalam beberapa kasus, plagiarisme dianggap sebagai pelanggaran ringan atau dianggap wajar karena tekanan akademik, kurangnya waktu, atau ketidaktautan terhadap teknik penulisan ilmiah. Tanpa kesadaran kolektif yang kuat, kolaborasi antarlembaga pun menjadi kurang efektif.

Dengan demikian, kendala-kendala tersebut menuntut adanya evaluasi dan pembenahan secara komprehensif, baik dari sisi struktur organisasi, penguatan peran pustakawan, standarisasi kebijakan, maupun pembentukan budaya akademik yang sehat. Kolaborasi yang sejati hanya dapat terwujud apabila kedua pihak UPT Perpustakaan dan fakultas berkomitmen untuk membangun komunikasi yang terbuka, saling percaya, dan berorientasi pada tujuan bersama: menciptakan ekosistem pendidikan tinggi yang bebas dari praktik plagiarisme dan menjunjung tinggi integritas akademik (Novaryatiin et al., 2024).

## **Simpulan**

Kolaborasi strategis antara UPT Perpustakaan dan fakultas merepresentasikan pendekatan institusional yang integral dalam memperkuat budaya integritas akademik di lingkungan perguruan tinggi. Sinergi ini tercermin melalui serangkaian upaya preventif dan kuratif, seperti penyelenggaraan pelatihan literasi informasi, sosialisasi kebijakan akademik, pendampingan penulisan ilmiah, serta pemanfaatan teknologi deteksi plagiarisme seperti Turnitin. UPT Perpustakaan memainkan peran sentral dalam edukasi akademik, tidak hanya melalui penguatan kompetensi mahasiswa dalam teknik pengutipan dan pemahaman etika penulisan ilmiah, tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kejujuran akademik. Di sisi lain, dosen dan fakultas turut berkontribusi signifikan melalui pembimbingan intensif, penerapan kebijakan anti-plagiarisme sebagai syarat kelulusan, serta pemberian sanksi terhadap pelanggaran etik. Para dosen juga berperan sebagai teladan dalam menjunjung nilai-nilai akademik yang

berintegritas. Kolaborasi ini secara menyeluruh menciptakan ekosistem akademik yang mendukung keaslian karya ilmiah dan mencegah praktik plagiarisme secara sistematis.

## Daftar Rujukan

- Adytya, R. (2024). *Strategi promosi dalam pemanfaatan Institutional Repository di Perpustakaan Universitas Merdeka Malang*. etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/65064>
- AMALIA, R. (2023). *Korelasi Antara Minat Baca Dengan Kecenderungan Plagiasi Mahasiswa Pai Angkatan 2020 Uiad Sinjai*. repository.uiad.ac.id. <http://repository.uiad.ac.id/id/eprint/1458/1/SKRIPSI RESKI AMALIA ASLI.pdf>
- Anisa, F. H. S. (2025). *Strategi Promosi Layanan Informasi Di Perpustakaan Modern Lampung. Repository.Radenintan.Ac.Id*. <https://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/37029>
- Aula, I., Widayanti, R., & ... (2024). *Upaya Perlindungan Hukum Dalam Hak Kekayaan Intelektual terhadap Praktik Plagiarisme Hak Cipta. ... Ekonomi Dan Bisnis ....* <https://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/febi/article/view/184>
- Breen, M. J. (2024). *Copyright Law for Educators: Understanding and Avoiding Plagiarism*. New York: Education Press.
- Dhin, C. N. (2023). *Analisis Proses Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. repository.ar-raniry.ac.id. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/33370/>
- Fatliani, N., & Allo, K. P. (2025). *Inovasi Mahasiswa KKN Profesi Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Mahasiswa ke UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Enrekang. LESTARI: Jurnal Pengabdian Kepada ....* <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/lestari/article/view/2496>
- Fudge, L., et a. (2022). *“Does an educative approach work? A reflective case study of how two Australian higher education Enabling programs support students and staff uphold a responsible culture of academic integrity” International journal for educational integrity.,.*
- Gusnayetti, G. (2025). *Dampak Plagiarisme Terhadap Penulisan Artikel Ilmiah. Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*. <http://103.241.192.17/~jurnalunidha/index.php/jppie/article/view/2029>
- Hamson, Z., Abdullah, Z., Asjulia, A., & ... (2024). *Pemanfaatan Aplikasi Mendeley Pada Penulisan Karya Ilmiah Dosen Teknik Universitas Muslim Indonesia (Umi) Makassar. Multidisciplinary ....* <https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo/article/view/125>
- Handayani, S., & Mutiara, N. (2025). *Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Otonomi*. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/otonomi/article/view/6932>
- Hanum, A. N. L., Priyadi, A. T., Hanum, A. N., & ... (2023). *Peran library, archives, museums dalam pelestarian naskah kuno di Kalimantan Barat. ... Ilmu Perpustakaan Dan ....* <https://journal.ugm.ac.id/v3/BIP/article/view/6294>
- Harahap, D. M., Subhan, F., Ramadhani, H. P., Soraya, H., & ... (2024). *Analisis Perilaku Plagiarisme pada Lingkungan Akademis Mahasiswa serta Implikasinya Terhadap Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pancasila and Civics ....*
- Hermawan, H. D., Nisa, , Yuniwati, K. R., Mustofa, M., & ... (2023). *... Seminar Nasional Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Membangun Ekosistem Digital (Transformasi Perpustakaan Mendukung Merdeka Belajar)*. eprints.ums.ac.id. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/113533>
- INDARTO, A. (2024). *Peran Fotografi Dokumenter Dalam Melestarikan Batik. Imajinasi: Jurnal Seni*. <https://journal.unnes.ac.id/journals/imajinasi/article/view/5120>
- Jatiga, D. F., Samosir, F. T., & Widiyarti, D. (2025). *Peran Pustakawan Dalam Membantu Kualitas Academic Writing Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Muhamadiyah YOGYAKARTA. Publication Library and ....* <http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/view/11113>
- Khairullah, F. F. (2023). *PERAN HUMAS PERPUSTAKAAN SOEMAN HS PROVINSI RIAU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUSTAKAWAN*. repository.uin-suska.ac.id. <http://repository.uin-suska.ac.id/76573/>
- Kouam. (2024). *What is Plagiarism in Academic Writing and How to Avoid it: Guiding Novice Researchers*.
- Manoppo, F., & Tuerah, F. (2022). *Pencegahan Plagiarisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Secara Daring Di SMA Negeri 9 Manado. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.



- <http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2595>
- Mappiasse, A. H. A., & Asmuni, A. (2025). *Plagiarisme Dan Ganti Rugi Materiil Perspektif Hukum ISLAM. Al-Adl: Jurnal Hukum*. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/alldi/article/view/14934>
- Nabila, J., & Avina, D. G. (2024). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Andalas. *Media Pustakawan*. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/5236>
- Nasywa, A. (2024). Implementasi Kebijakan Anti Plagiarisme dan Etika Penulisan Ilmiah di Lingkungan Akademik Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/613>
- Novaryatiin, S., Ardhany, S. D., & ... (2024). Science and Technology Ethics for Gen Z: Peningkatan Literasi Digital dan Kreativitas Menuju Karya Ilmiah Berkualitas. *Jurnal Pengabdian ....* <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/jurnalpengmas/article/view/416>
- Purnama, R. (2024). PERAN PUSTAKAWAN TERKINI: *Sebuah Tinjauan Literatur. Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi ....* <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/5308>
- Sayed, F. (2024). *Plagiarism in Academic and Professional Settings: Dimensions, Consequences, and Preventive Measure" Bangladesh journal of bioethics*.
- Setyarini, S., Farida, A. N., & Abadi, K. B. (2024). Sistem Similarity Checking Terpadu melalui Google Workspace for Education berbasis Digital One-Stop Integrated Service di UPT Perpustakaan Unnes. *Pustakaloka*. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/7662>
- Sidabariba, J., & Rifauddin, M. (2024). *Peran Pustakawan Dalam Mempertahankan Fondasi Pengetahuan Pengguna Perpustakaan Di Era Digital. Jurnal Transformasi Humaniora*.
- Silalahi, E., & Silalahi, D. (2023). Penyuluhan Tentang Pencegahan Tindakan Plagiarisme Dalam Penulisan Tugas Akhir. *KAIZEN: Jurnal Pengabdian Pada ....* <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/KAIZEN/article/view/2382>
- Sukowati, I., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Literatur Review: Plagiarisme dalam Penulisan Karya Ilmiah: Memahami, Mencegah dan Menangani. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu ....* <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/3844>
- Susmiyati, S., & Kadi, T. (2023). *Layanan Perpustakaan; Upaya meningkatkan Keberdayaan Perpustakaan Perguruan Tinggi di era Digital*. repository.uinsi.ac.id. [https://repository.uinsi.ac.id/bitstream/handle/123456789/2407/Layanan Perpustakaan.pdf?sequence=1](https://repository.uinsi.ac.id/bitstream/handle/123456789/2407/Layanan%20Perpustakaan.pdf?sequence=1)
- Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta. (n.d.). <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i5.84>
- Yuhana, A. (2023). *Tradisi Palang Pintu Pada Pernikahan Adat Betawi Dalam Perspektif Performance Studies: Studi Kasus PSB Satria Panca Raga*. digilib.isi.ac.id. <http://digilib.isi.ac.id/15264/>

#### Indexing:



Copyright © 2023 Maktabatun Journal (ISSN 2797-2275(online))

Published by Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Enrekang

<https://ummaspul.e-journal.id/RMH/index>